

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang, masyarakat Indonesia memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas wisata (Nugroho, 2020). Masyarakat yang memiliki minat tinggi terhadap aktivitas wisata kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan melalui pengalaman menikmati wisata alam yang disebabkan perubahan pola pikir dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan. Pengalaman menikmati wisata alam sering disebut dengan *back to nature*. Pengalaman tersebut seperti menikmati pemandangan yang menawan, menghirup udara segar, dan pengolahan produk secara tradisional (Roli et al., 2016).

Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024 mencatat bahwa wisatawan Indonesia lebih tertarik untuk berkunjung pada daya tarik wisata alam dibandingkan dengan daya tarik wisata lainnya seperti daya tarik wisata buatan, kawasan pariwisata, wisata budaya, taman hiburan/berthema, dan wisata tirta. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia lebih berminat terhadap daya tarik wisata alam. Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik wisata yang berdasar pada pemanfaatan potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam sebagai tema wisata yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan baik di wilayah daratan (perairan sungai danau, perkebunan, pertanian, pegunungan, hutan alam, taman wisata, taman hutan raya, taman nasional, bentangan alam khusus) maupun wilayah perairan laut (bentangan laut, kolom air, dasar laut, dan bentangan pesisir pantai) (Sedarmayanti et al., 2022).

Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2024 juga mencatat bahwa jumlah objek daya tarik wisata alam di Indonesia sebanyak 1.570 objek wisata atau 34,45% dari objek daya tarik wisata yang tersebar di 34 provinsi. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga jumlah objek daya tarik wisata alam terbanyak secara nasional yakni sebanyak 210 objek wisata. Distribusi objek daya tarik wisata alam di Provinsi Jawa Timur menunjukkan Kabupaten Malang sebagai wilayah dengan objek daya tarik wisata alam tertinggi sebanyak 127 objek, sekaligus menduduki peringkat pertama sebagai kabupaten dengan jumlah daya tarik wisata terbanyak di Provinsi Jawa Timur (<https://disbudpar.jatimprov.go.id> diakses pada tanggal 22 Oktober 2025). Adapun objek daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Malang berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung pada Tahun 2024 yakni Pantai Tanjung Penyu, Pantai Balekambang, Pantai Regent, Coban Rondo, Pemandian Sumber Maron, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Kebun Teh

Wonosari, Tanaka *Waterfall*, Sumber Sira, dan Pantai Teluk Asmara. Di antara objek – objek wisata unggulan tersebut, Tanaka *Waterfall* menduduki peringkat ke – 8 dengan jumlah wisatawan sebanyak 124.868 orang pada Tahun 2024.

Objek wisata Umbulan Tanaka atau yang lebih dikenal Tanaka *Waterfall* terletak di Dusun Arjomulyo, Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Tanaka *Waterfall* menawarkan perpaduan mata air/sumber alami dan air terjun buatan dengan suasana pedesaan Jepang. Sebagai daya tarik wisata, Tanaka *Waterfall* pada dasarnya tetap harus memenuhi tiga komponen penting yang membentuk kegiatan pariwisata, yaitu atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas (Yoeti, 2008). Gunn dalam Sedarmayanti *et al.* (2022) menyebutkan bahwa atraksi merupakan komponen paling penting sebagai faktor penarik dan pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Tanaka *Waterfall* menawarkan atraksi alami yang dimodifikasi dengan menambahkan elemen – elemen buatan menjadi kawasan wisata bernuansa Jepang, sehingga fasilitas dan aksesibilitas di kawasan Tanaka *Waterfall* juga menentukan kualitas dari objek wisata. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar penilaian terhadap kesiapan suatu objek wisata dalam melayani wisatawan, termasuk dalam menjaga kualitas pengalaman yang diterima oleh wisatawan selama berkunjung.

Tanaka *Waterfall* yang disebut sebagai wisata baru di Kabupaten Malang, mampu menarik wisatawan dari berbagai kalangan seperti anak – anak, remaja, dewasa, dan lansia. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tanaka *Waterfall* Tahun 2022 sebanyak 34.804 orang dan mengalami kenaikan wisatawan hingga menjadi 153.493 orang pada Tahun 2023 dan mengalami penurunan pada Tahun 2024 menjadi 124.868 orang (Data Statistik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang Tahun 2025). Fluktuasi jumlah wisatawan berkunjung ke Tanaka *Waterfall* dari tahun ke tahun perlu diimbangi dengan kemampuan kawasan dalam menampung wisatawan tanpa mengurangi kualitas atraksi, kenyamanan, dan kepuasan wisata selama berada di Tanaka *Waterfall*. Sumber/mata air alami sebagai dasar pengembangan Tanaka *Waterfall* sebagai objek wisata perlu dijaga karena apabila terjadi kerusakan akibat tekanan kunjungan yang melampaui batas kemampuan objek wisata berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan dan menurunkan kualitas, sehingga diperlukan penilaian terhadap kemampuan objek wisata dalam menampung wisatawan sebagai upaya untuk mencegah tekanan kunjungan wisatawan yang berlebihan. Kondisi ini sejalan dengan konsep daya dukung wisata atau *tourism carrying capacity*.

Daya dukung atau *Carrying Capacity* perlu diperhatikan oleh pengelola objek wisata untuk mencegah kerusakan lingkungan maupun pergesekan budaya dikarenakan adanya kelebihan wisatawan yang berkunjung yang tidak sesuai dengan kapasitas daya tampung dari luas kawasan wisata, atraksi, dan fasilitas dalam memenuhi dan menampung

kebutuhan pengunjung (Dewi et al., 2023). Daya dukung suatu objek wisata dapat diukur melalui metode yang dikembangkan oleh Cifuentes (1992) dalam tiga tingkatan yaitu *Physical Carrying Capacity* (PCC), *Real Carrying Capacity* (RCC), dan *Effective Carrying Capacity* (ECC). PCC menggambarkan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik dapat ditampung oleh suatu kawasan berdasarkan luas area, kebutuhan ruang per individu, waktu operasional, dan durasi kunjungan, sehingga mencerminkan batas ambang ruang gerak yang wajar bagi kenyamanan wisatawan. RCC merupakan hasil koreksi terhadap PCC dengan mempertimbangkan faktor-faktor koreksi berupa kondisi biofisik dan lingkungan kawasan, seperti curah hujan, kondisi topografi, dan kepekaan erosi tanah yang dapat membatasi ruang atau waktu efektif kunjungan. Kemudian ECC merupakan kapasitas riil kawasan setelah mempertimbangkan kapasitas manajemen pengelola yang berfokus pada jumlah petugas objek wisata yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan secara optimal. Ketiga tingkatan *carrying capacity* menjadi indikator penting untuk menilai apakah suatu objek wisata masih berada dalam batas kapasitas yang mampu menjaga kualitas pengalaman wisatawan.

Selain ketiga tingkatan *carrying capacity*, ketersediaan fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan menjadi hal yang juga perlu diperhatikan dikarenakan Tanaka *Waterfall* sebagai objek wisata alam yang dikembangkan dengan elemen – elemen buatan. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa jumlah fasilitas yang disediakan masih terbatas dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat (wawancara Pak Sudarmono, Rabu, 12 Maret 2025). Jumlah wisatawan yang terus meningkat tidak sebanding dengan ketersediaan fasilitas menunjukkan bahwa penilaian kapasitas objek wisata tidak hanya mempertimbangkan kondisi fisik lingkungan tetapi juga perlu dilengkapi dengan analisis kapasitas fasilitas sebagai bagian dari kemampuan kawasan dalam mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian untuk menilai kapasitas Objek Wisata Tanaka *Waterfall* dalam menampung kunjungan wisatawan berdasarkan kondisi fisik, lingkungan, manajemen wisata dan ketersediaan fasilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disusun oleh peneliti, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan karakteristik objek wisata Tanaka *Waterfall*?
2. Bagaimana kapasitas objek wisata Tanaka *Waterfall* dalam menampung kunjungan wisatawan?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksud dalam penelitian mengenai dapat dilihat pada subbab di bawah ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk menilai kapasitas dari objek wisata Tanaka *Waterfall* di Dusun Arjomulyo, Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, terdapat sasaran penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi dan karakteristik Objek Wisata Tanaka *Waterfall*; dan
2. Menganalisis kapasitas Objek Wisata Tanaka *Waterfall* dalam menampung kunjungan wisatawan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan parameter untuk menetapkan batasan pembahasan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua bagian yakni ruang lingkup materi yang membatasi materi apa yang dibahas dan ruang lingkup lokasi menjadi batasan wilayah penelitian. Adapun penjelasan tentang ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian “Penilaian Kapasitas Objek Wisata Tanaka *Waterfall* di Dusun Arjomulyo, Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang” terdapat batasan – batasan materi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang keluar dari tujuan dan target yang ingin diraih oleh peneliti sehingga ruang lingkup materi ini digunakan agar penelitian menjadi jelas dan terarah. Adapun batasan materi yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Dalam mengidentifikasi kondisi dan karakteristik di Objek Wisata Tanaka *Waterfall*, peneliti melakukan identifikasi berdasarkan kondisi eksisting dan komponen pariwisata 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas (fasilitas)).
2. Menganalisis kapasitas Objek Wisata Tanaka *Waterfall* dalam menampung kunjungan wisatawan menggunakan analisis *carrying capacity* dan analisis kapasitas fasilitas.

1.5 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Tanaka *Waterfall* yang berada di Dusun Arjomulyo, Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Jarak dari ibukota Kabupaten Malang menuju Objek Wisata Tanaka *Waterfall* adalah 14 Km. Objek Wisata Tanaka *Waterfall* merupakan objek wisata yang terletak di desa bawah kaki Gunung Kawi. Objek Wisata Tanaka *Waterfall* yang memiliki keunikan daya tarik wisata yakni wisata yang menawarkan pengalaman suasana pedesaan Jepang dengan perpaduan antara mata air sumber dengan air terjun buatan. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi

penelitian dikarenakan Objek Wisata Tanaka *Waterfall* merupakan objek wisata yang memiliki daya tarik wisata yang berbeda dengan objek wisata lainnya di Kabupaten Malang yaitu memadukan wisata alam dengan sejarah lokasi. Selain itu, Tanaka *Waterfall* belum masuk dalam rencana program pariwisata Kabupaten Malang meskipun Tanaka *Waterfall* menjadi daya tarik wisata alam unggulan di Kabupaten Malang. Adapun batas kawasan Objek Wisata Tanaka *Waterfall* sebagai berikut.:

Sebelah Utara	: Dusun Arjomulyo Desa Bangelan
Sebelah Timur	: Desa Kluwut Kecamatan Wonosari
Sebelah Barat	: Dusun Arjomulyo Desa Bangelan
Sebelah Selatan	: Desa Kluwut Kecamatan Wonosari

1.6 Keluaran dan Manfaat

Keluaran dan manfaat merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti dan hasil yang berguna untuk peneliti maupun pihak lainnya berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Adapun penjelasan mengenai keluaran dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Keluaran Penelitian

Keluaran yang diharapkan dalam penelitian dengan judul “Penilaian Kapasitas Objek Wisata Tanaka *Waterfall* di Dusun Arjomulyo, Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang” berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi kondisi dan karakteristik objek wisata Tanaka *Waterfall*; dan
2. Diketahui kemampuan kapasitas objek wisata Tanaka *Waterfall* dalam menampung kunjungan wisatawan.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian “Penilaian Kapasitas Objek Wisata Tanaka *Waterfall* di Dusun Arjomulyo, Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.” dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Pengelola Objek Wisata
Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi pengelola Objek Wisata untuk bahan pertimbangan dalam menentukan arahan pengembangan objek wisata kedepannya.
2. Manfaat Bagi Peneliti
Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penilaian kapasitas objek wisata sebagai salah satu bahan untuk menentukan arahan pengembangan objek wisata.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan pada penelitian “Penilaian Kapasitas Objek Wisata Tanaka *Waterfall* di Dusun Arjomulyo, Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang” terbagi dalam enam bab yang dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I memuat latar belakang tentang objek wisata Tanaka *Waterfall*, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, keluaran dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian terkait dengan Dari hasil studi literatur akan di dapatkan variabel-variabel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk menentukan metode dan teknik penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan terkait teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan untuk meneliti dengan menggunakan beberapa metode analisis sehingga menghasilkan luaran yang diharapkan dalam penyusunan penelitian ini.

Bab IV Gambaran Kondisi Wilayah Penelitian

Bab IV membahas kondisi secara lengkap dan lebih luas mengenai pariwisata dari Kabupaten Malang, Kecamatan Wonosari, dan objek wisata Tanaka *Waterfall*.

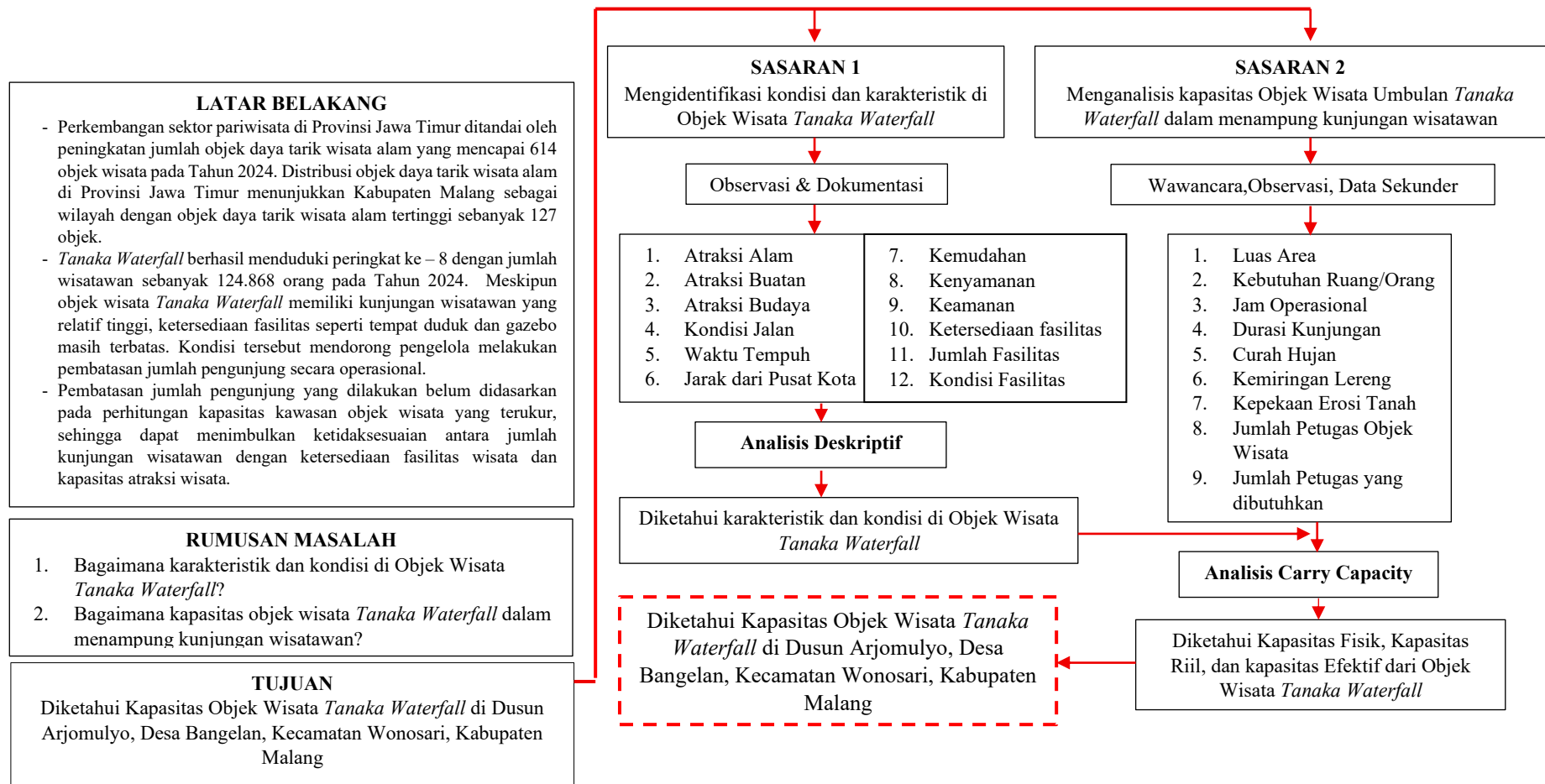
Bab V Hasil dan Pembahasan

Bab V menjabarkan terkait hasil analisis dan pengolahan data yang telah di dapatkan peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di objek wisata Tanaka *Waterfall*.

Bab VI Penutup

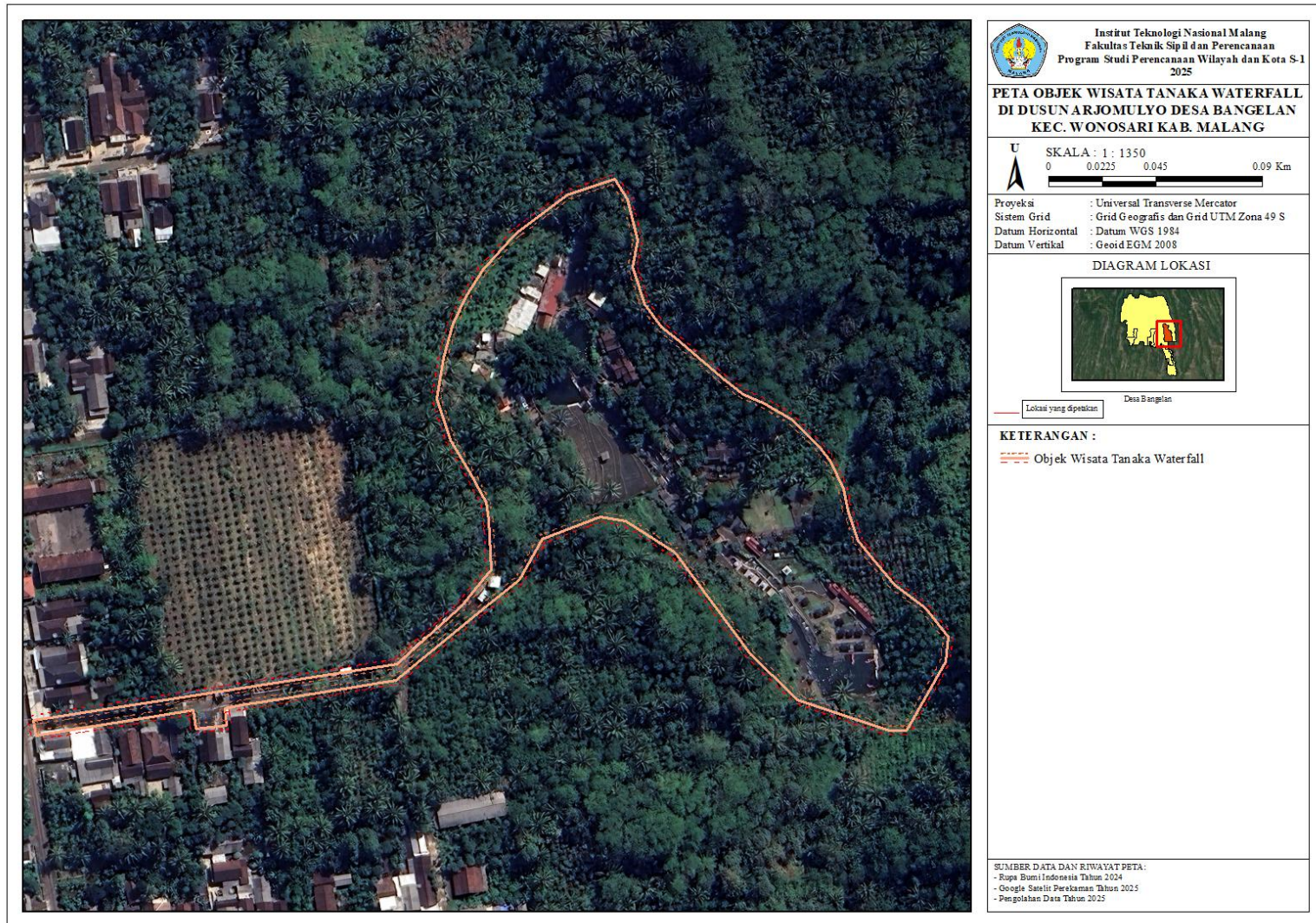
Bab VI memuat kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti dan rekomendasi penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025



Peta 1.1 Lokasi Objek Wisata Tanaka *Waterfall*